

Pelatihan Menulis Esai Pengalaman Mengajar di Masa Pandemi Covid-19

Jusuf Blegur¹, Zuvyati Aryani Tlonaen²

^{1,2}Universitas Kristen Artha Wacana

¹jusufblegur@ukaw.ac.id

Received: 16 November 2020; Revised: 14 Desember 2021; Accepted: 4 Februari 2022

Abstract

The teachers of SD Inpres Naikoten 1 Kupang have many teaching experiences during the Covid-19 era. This experience is highly necessary and also is a good stimulant for others in studying how to teach during the pandemic era as well as strengthening their commitment to having a dedication to education. However, the obstacle is that they do not have the information and skills to write this experience in the form of an essay and discuss it. This service aims to help participants to be able to understand, commit, and be skilled at writing an essay as well as publishing them in the form of an ISBN book using the lecturing method, discussions, exercises, and assignments. As a result, from 17 participants, 16 participants (94.11%) were able to write essays and succeeded in making an ISBN book entitled Mendulang Emas di Masa Pandemi Covid-19: Kumpulan Esai Guru Sekolah Ramah Anak SD Inpres Naikoten 1 Kupang. All community service activities, both the implementation and the handover of books have been published in the Pos Kupang.

Keywords: *writing essay; teaching experience; pandemic era; Covid-19*

Abstrak

Guru SD Inpres Naikoten 1 Kupang telah memiliki sejumlah pengalaman mengajar selama era Covid-19, pengalaman ini penting untuk mereka difusikan agar menjadi stimulan yang baik kepada orang lain dalam menelaah bagaimana mengajar dari era pandemi sekaligus menguatkan komitmen pengabdian mereka dalam dunia pendidikan. Namun demikian, kendalanya mereka belum memiliki informasi dan keterampilan untuk menuliskan pengalaman tersebut dalam bentuk esai dan didifusikan. Pengabdian ini bertujuan untuk membantu peserta untuk mampu memahami, berkomitmen, dan terampil menulis esai sekaligus mempublikasikannya dalam bentuk buku ber-ISBN dengan menggunakan metode ceramah, diskusi, latihan, dan penugasan. Hasilnya dari 17 peserta, 16 peserta (94,11%) mampu menulis esai dan berhasil menjadikan buku ber-ISBN yang berjudul Mendulang Emas di Masa Pandemi Covid-19: Kumpulan Esai Guru Sekolah Ramah Anak SD Inpres Naikoten 1 Kupang. Seluruh kegiatan pengabdian, baik pelaksanaan dan serah terima buku telah dimuat dalam koran Pos Kupang.

Kata Kunci: menulis esai; pengalaman mengajar; masa pandemi; covid-19

A. PENDAHULUAN

Selama memasuki masa pandemi Covid-19, dunia pendidikan melakukan berbagai terobosan guna memastikan setiap siswa tetap mendapatkan hak belajarnya. Situasi ini tidak hanya berlaku pada “pusat

pemerintahan”, namun juga meluas hingga ke daerah-daerah Timur Indonesia, termasuk Kota Kupang, Provinsi Nusa Tenggara Timur. Merespon fenomena global ini, maka aktivitas pembelajaran dilaksanakan dengan konsep Daring, Luring, dan kolaborasi. Tentu ketiga

Pelatihan Menulis Esai Pengalaman Mengajar di Masa Pandemi Covid-19

Jusuf Blegur, Zuvyati Aryani Tlonaen

pilihan aktivitas belajar ini jauh dari pikiran guru sebelumnya. Kelas belajar yang dahulunya terlaksana di area sekolah, nyatanya sekarang mulai bergeser ke jaringan dan perkunjungan ke rumah siswa menggunakan satu titik kumpul atau selanjutnya bisa kita kenal dengan sebutan BDR (Belajar Dari Rumah).

Selama menjalani aktivitas BDR, tidak hanya orang tua dan siswa yang dihadapkan dengan pengalaman belajar yang baru, namun guru juga tentu merasa “galau” dengan hal demikian. Tanggung jawab mereka harus lebih ekstra untuk melakukan proses pendidikan dan pembelajaran. Suasana hati yang riuh resah ini menghadirkan sejumlah cerita menarik bagi guru yang pantas untuk disebarluaskan dalam bentuk tertulis sebagai pengalaman besar bagi orang-orang yang memilih ladang bakti di dunia pendidikan. Mereka inginkan agar “orang lain” dapat memotret lebih dekat, bagaimana suka-duka melaksanakan pembelajaran di era normal baru.

Di balik semangat menyebarluaskan pengalaman mengajar tersebut, ada sekelumit masalah lain yang guru alami. Masalah tersebut ialah bagaimana mereka menuangkan pengalaman aktualnya dalam bentuk tertulis agar bisa dinikmati oleh khalayak, dalam hal ini ialah menulis esai. Esai sendiri merupakan karya tulis yang ditulis berdasarkan pandangan penulis terhadap suatu masalah, objek, atau peristiwa (Lubis, 2017:10). Walaupun esai ditulis berdasarkan pandangan penulis, menulis esai juga mementingkan unsur penalaran, data yang faktual, serta memperhatikan aspek penggunaan bahasa sehingga menghasilkan tulisan yang baik bagi pembaca (Mayam, 2007:104), sekaligus esai juga sebagai salah satu jenis tulisan yang sering digunakan untuk mengukur intelegensi seseorang (Nofiyanti, Sukawati, dan Zaenab, 2018:25).

Menulis esai itu lazim dalam dunia akademik, apalagi guru juga merupakan ilmuwan yang memiliki tanggung jawab menyebarluaskan ilmu dan pengalamannya kepada orang lain (Tlonaen, 2020:16). Lebih

lanjut, hasil penelitian Blegur, Wasak, dan Manu (2017:122) menjelaskan bahwa untuk mendukung kompetensi profesionalisme, guru jangan hanya mencukupkan pengembangan ilmu dengan membaca, namun mereka juga perlu menghasilkan produk nyata (karya akademiknya), untuk memberi jaminan kepada siswa, orang tua, dan khalayak atas profesionalisme mereka sebagai guru.

Selama ini, guru masih minim pengalaman untuk urusan menulis esai, apalagi sampai dipublikasikan pada media massa atau bahkan pada buku ber-ISBN. Itulah salah satu alasannya guru yang terorganisasi dalam Kelompok Kerja Guru (KKG) Mini SD Inpres Naikoten 1 Kupang merencanakan untuk melaksanakan pelatihan “Menulis Esai di Pengalaman Belajar Masa Pandemi Covid-19”. Pelatihan ini bertujuan agar guru mampu menganalisis indikator dalam menyusun esai sekaligus mampu menghasilkan naskah esai untuk disebarluaskan. Hal ini memang sesuai dengan pandangan Oktoma dan Amalia (2018:40), yaitu salah dari sekian cara untuk menjadi penulis ialah mempelajari proses menulis itu sendiri, termasuk bagaimana mengembangkan ide-ide. Bahkan dengan memberikan materi ajar menulis esai, Refnaldi (2017:1) berhasil meningkatkan kemampuan menulis esai peserta.

Upaya menjembatani kesenjangan menulis esai oleh guru ialah dengan menyelenggarakan pelatihan sebagaimana yang telah disebutkan sebelumnya. Setelah melakukan koordinasi di tingkat internal, akhirnya tim KKG Mini berdiskusi dengan pelaksana, yang selanjutnya dilegitimasi melalui surat permohonan sebagai narasumber kepada Jusuf Blegur, bernomor: 180/SDIN-1/TU/2020 tertanggal 15 September 2020.

Pelaksana segera merumuskan dan menetapkan materi-materi sesuai permasalahan dan tujuan pelaksanaan kegiatan, di mana selain guru berhasil menuangkan pengalaman-pengalaman mengajar selama pandemi melalui esai, panitia juga mengharapkan agar luaran dari

kegiatan ini ialah terpublikasinya acara pada koran lokal (Pos Kupang) dan terbitnya buku ber-ISBN hasil karya guru SD Inpres Naikoten 1 Kupang.

Alhasil kegiatan ini terlaksana pada hari Kamis, tanggal 17 September 2020, tepatnya di ruang kelas 5 SD Inpres Naikoten 1 Kupang. Sebelum memulai kegiatan di ruangan, Kepala Sekolah, Martha L. Mbau, Ketua Panitia, Maya C. Ndoen, dan salah satu peserta lainnya, yaitu Ismail Fernandez, menerima pelaksana di ruangan pimpinan.

B. PELAKSANAAN DAN METODE

Seluruh aktivitas kegiatan pelatihan menggunakan gedung SD Inpres Naikoten 1 Kupang, tepatnya pada ruang kelas 5. Waktu pelaksanaannya pada hari Kamis, 17 September 2020 dengan melibatkan 17 orang Guru Sekolah Dasar Inpres Naikoten 1 Kupang, dengan rincian 13 orang perempuan, dan 4 orang laki-laki.

Metode kegiatan meliputi seminar dan pelatihan. Seminar membahas enam materi pokok, yakni: 1) Prolog, mengapa menulis itu penting?, 2) Apa itu esai, definisi akan membantu kita mengembangkan indikator, 3) Unsur-unsur penulisan esai, pendahuluan, pembahasan, dan penutup, 4) Bagaimana menyusun esai yang baik, esai yang baik ialah esai yang solutif dan kredibel, 5) Indikator penyusunan esai, mau esainya terbit? Perhatikan indikatornya, dan 6) Epilog, mulai dari mendokumentasikan berbagai hal, kita lebih mudah menulis.

Setelah menyampaikan materi dan diskusi, peserta langsung mencoba menyusun naskah esainya lalu secara bergantian peserta mempresentasikan kepada peserta lain, sembari pelaksana/ narasumber memberikan masukan. Masukan-masukan narasumber mulai dari judul hingga pada pilihan kata. Memang tidak semua peserta berhasil menghasilkan naskah esainya selama pelatihan. Akan tetapi, tugas lanjutan ialah menugaskan peserta menyusun naskah hingga seminggu lamanya, setelah itu mereka mengirimkan ke *e-mail* narasumber jusufblegur@ukaw.ac.id untuk melakukan

review dan penyuntingan naskah. Setelah naskah melewati proses perbaikan dan penyuntingan, narasumber memfasilitasi proses penerbitan ke penerbit Jusuf Aryani Learning untuk memproses *International Serial Book Number* (<https://isbn.perpusnas.go.id/Account/SearchBuku?searchCat=Penerbit&searchTxt=Jusuf+Aryani+Learning>).

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah mengikuti materi dan latihan, peserta memiliki asa dan tujuan untuk mampu menghasilkan karya esainya dan selanjutnya menjadi naskah ber-ISBN (buku). Hal ini jelas terlihat dari lembar evaluasi narasumber yang diisi oleh peserta. Lembar evaluasi itu sendiri mencakup enam pertanyaan pokok. Misalnya: “Mengapa Ibu/Bapak ingin menulis; Apakah yang Ibu/Bapak ketahui tentang esai; Unsur-unsur apa saja yang perlu diperhatikan saat menulis esai; Bagaimana menyusun esai yang baik menurut Ibu/Bapak; Indikator apa saja yang diperhatikan saat menyusun esai; dan Apa harapan Ibu/Bapak setelah mengikuti kegiatan pelatihan?”



Gambar 1. Narasumber Saat Memulai Materi Hasil lembar evaluasi mendapatkan beragam tanggapan dari peserta, misalnya untuk pertanyaan pertama, peserta menjawab “Karena saya suka menuangkan apa yang saya pikirkan lewat tulisan (Wd, 33 tahun)”. Ada juga yang menjawab “Karena dengan menulis, saya dapat menyalurkan kondisi yang saya alami (Sdk, 33 tahun)”. Tidak hanya itu, ada spirit lain yang datang dari Tnm (40 tahun), menurutnya “Karena dengan menulis saya dapat mengutarakan pengalaman mengajar saya dan saya ingin mempublikasikan kepada orang lain.” Selanjutnya, menurut Sm (35 tahun), ia ingin

Pelatihan Menulis Esai Pengalaman Mengajar di Masa Pandemi Covid-19

Jusuf Blegur, Zuvyati Aryani Tlonaen

menulis karena dengan menulis ia ingin berbagi pengalaman kepada orang lain.

Sekilas cuplikan tanggapan di atas sebenarnya menjelaskan bahwa kemauan menulis guru sudah ada, namun terkendala dengan strategi-strategi menulis esai agar tulisan mereka dapat tersalurkan dengan baik dan mampu menggugah pembaca untuk menemukan makna di balik tulisannya. Untuk menjawab motivasi menulis peserta, maka hal penting yang perlu diperjelas dalam seminar dan pelatihan ialah unsur-unsur penyusunan esai, strategi menyusun esai, serta indikator menentukan esai yang bagus agar peserta memiliki profil terhadap sebuah esai yang baik sekaligus mereka mampu menyusun esai sesuai indikator yang telah ditetapkan.

Lembar evaluasi pada pertanyaan lainnya juga mendapatkan tanggapan yang positif, misalnya pada bagian “Bagaimana menyusun esai yang baik?” Salah satu peserta (B1, 49 tahun) menanggapinya sebagai berikut, “Menentukan topik, menentukan indikator, dan mengembangkan indikator dengan narasi yang relevan dengan data”. Walaupun esai lebih “sederhana”, namun tetap memperhatikan penalaran serta indikator dan/atau kisi-kisi agar penuturannya menjadi sistematis. Untuk memperkaya tulisan tersebut, pilihlah diksi-diksi yang “lunak” anak tulisannya tidak menjadi kaku saat orang lain membacanya.

Materi-materi yang pelaksana/narasumber sampaikan nyatanya telah membantu peserta untuk mengenal lebih detail apa itu esai, unsur-unsur esai, bagaimana menyusun esai yang praktis, dan indikator-indikator dalam menyusun esai. Alasannya sederhana, karena ketika peserta mempresentasikan esainya, mereka sudah mampu menawarkan judul-judul yang menarik dan beberapa naskah berhasil mereka presentasikan. Walaupun struktur dan narasi esainya belum lengkap, namun mereka mampu menentukan pokok-pokok pikiran dalam setiap indikator penyusunan esai. Selain itu, beberapa peserta yang sempat melakukan presentasi mampu merasionalisasikan alur pikirnya dengan tegas

dalam esainya. Alur pikiran itulah yang akan mereka lengkapi selama satu minggu ke depan lalu mengirimkannya kepada narasumber.

Pengabdian ini telah berhasil memenuhi luaran program, pertama rangkaian kegiatan terpublikasi pada koran lokal Pos Kupang (<https://kupang.tribunnews.com/2020/11/17/sd-inpres-naikoten-1-kota-kupang-terbitkan-buku-ini-tujuannya-simak-info?page=all>); meningkatkan pemahaman, sikap, dan keterampilan peserta dalam menyusun esai; dan terakhir ialah terbitnya kumpulan esai peserta dengan judul *Mendulang Emas di Masa Pandemi Covid-19: Kumpulan Esai Guru Sekolah Ramah Anak SD Inpres Naikoten 1 Kupang* dengan nomor e-ISBN: 978-623-94794-2-8 dan p-ISBN: 978-623-94794-1-1 (https://isbn.perpusnas.go.id/Account/Search/Buku?searchCat=Judul&searchTxt=Mendulang+Emas+di+Masa+Pande&fbclid=IwAR3RXCPmgTbfVnCW2z_wSHHF6YVbQNsK2e7ecfRDlqQtvFWoMSMs3kn5_U). Informasi lebih rinci tentang judul esai serta nama penulis dari buku dapat dilihat pada Tabel 1.



Gambar 2. Sampul Buku

Guru yang terlibat dalam program ini telah memiliki motivasi yang baik untuk menulis. Selain itu, dengan sejumlah pengalaman mengajar yang telah mereka lalui selama ini sebenarnya mampu menjadi stimulan yang baik untuk mereka tuangkan dalam bentuk tertulis. Apalagi pengalaman mereka lebih menarik karena mengajar di era normal baru (BDR), di mana fenomena ini unik karena baru terjadi sehingga setiap guru seolah “lahir kembali” untuk mempraktikkan sebuah proses pembelajaran dengan konsep baru, yakni BDR.

Tabel 1. Judul Esai, Halaman, dan Penulis Buku

No.	Judul esai dan halaman	Penulis
1	Menembus Zona Nyaman dengan Belajar dari Rumah (1-14)	Martha Lynda Mbau
2	Menerobos Dunia Maya dengan Dunia Nyata (15-22)	Bendelina Wadu
3	Berpikir Kritis di Masa Krisis (23-29)	Ismail Fernandez
4	Covid-19 tidak Mematahkan Semangat Guru untuk Mencerdaskan Anak Bangsa (30-36)	Rut Asanda
5	Berpacu Melawan Waktu: Antara Covid-19 dan Pendidikan (37-45)	Mella Magdalena Suma
6	Tantangan dan Perjuangan Saat Belajar dari Rumah (46-51)	Persilia Poy
7	Suka-Duka Pembelajaran Saat Pandemi (52-56)	Nur Jannah Wuakero
8	Suka-Duka Saat BDR (57-61)	Sebri F. Nitbani
9	Realisasi BDR dan Dampaknya bagi Perkembangan Belajar Siswa (62-65)	Denisius M. Asalou
10	BDR Berdampak Positif Bagi Murid, Guru, dan Orang Tua (66-70)	Yosni Tanaem
11	Belajar <i>Online</i> dengan Metode Video serta Dampaknya bagi Siswa, Guru, dan Orang Tua (71-78)	Sofien M. I. Sadukh
12	Metode Daring dan Luring dapat Mempengaruhi Proses dan Hasil Belajar Anak Pada Masa Pandemi Covid-19 (79-85)	Sauda Palang Bolen
13	Jejak Langkah di Masa Covid (86-95)	Terintje Riwu Tude
14	Kesulitan Membagi Waktu: Antara Keluarga dan BDR (96-102)	Kurniawati M. Millu
15	Keterampilan Mengelola Emosi Saat Proses Pembelajaran di Masa Covid-19 (103-108)	Maya Christine Ndoen
16	Masa Sulit yang Bermakna (109-116)	Marice Suma

Unsur pendorong lainnya juga datang dari gaya kepemimpinan Kepala Sekolah. Beliau sebagai pemimpin mampu mengorganisasikan sekaligus memotivasi guru untuk menulis, misalnya mengkoordinasi seluruh guru untuk terlibat selama kegiatan pelatihan serta menyiapkan kepanitiaan sekaligus mengalokasikan anggaran untuk kelancaran pelatihan. Selain itu, komitmen pemimpin ini terlihat dari ketegasannya untuk memberikan batas waktu pengumpulan naskah, yakni 1 minggu paska melakukan pelatihan. Alhasil, dari 17 peserta, hanya 1 peserta yang belum berhasil mengirimkan dan menerbitkan naskahnya. Artinya tingkat keberhasilan pelatihan ini sebesar 94,11%.

D. PENUTUP

Simpulan

Sebelum menentukan tindakan, pelaksana perlu melakukan analisis kebutuhan pemecahan masalah peserta, sebab hal ini akan berkonsekuensi kepada tingkat keberhasilan pelaksanaan program. Misalnya mulai dari menentukan materi, metode pelaksanaan, serta strategi pendampingan kepada peserta program.

Kegiatan ini telah berjalan dengan baik, dan guru (94,11%) telah berhasil

menyelesaikan esai yang selanjutnya telah dibakukan menjadi buku ber-ISBN. Ini menandakan bahwa peserta telah memiliki pengetahuan, sikap, dan keterampilan menulis esai dengan baik. Namun demikian, dukungan dari pimpinan serta komitmen dari peserta juga turut andil dalam keberhasilan ini.

Saran

Menulis tidaklah cukup dengan perbendaharaan informasi-informasi tentang menulis itu sendiri, melainkan juga konsistensi peserta untuk menjaga informasi-informasi tersebut dalam sebuah bentuk tertulis. Sederhananya, guru harus tetap menjaga semangat menulis, baik dari hal-hal sederhana hingga hal yang kompleks. Di sisi lain, kolaborasi antar sesama peserta sangat penting untuk memaksimalkan peran sejawat untuk pemberdayaan budaya akademik di sekolah.

E. DAFTAR PUSTAKA

Blegur, J., Wasak, M. R. P., dan Manu, L. (2017). Penilaian Formatif Peserta Didik atas Kompetensi Pendidik dalam Proses Pembelajaran. *Satya Widya*, 33(2), 117-127. <https://doi.org/10.24246/j.sw.2017.v33.i2.p117-127>

Pelatihan Menulis Esai Pengalaman Mengajar di Masa Pandemi Covid-19

Jusuf Blegur, Zuvyati Aryani Tlonaen

- Lubis, S. S. W. (2017). Keterampilan Menulis Esai dalam Pembentukan Berpikir Kritis Mahasiswa Prodi PGMI UIN AR-Raniry Banda Aceh. *Pionir: Jurnal Pendidikan*, 6(2), 1–17. <http://dx.doi.org/10.22373/pjp.v6i2.3338>
- Maryam, S. (2004). Pengembangan Kreativitas Berbahasa dalam Menulis Esai. *Educationist*, 1(2), 103–115. Available at <http://ejournal.sps.upi.edu/index.php/educationist/article/view/58>
- Nofiyanti, Sukawati, S., dan Zaenab, A. S. (2018). Penerapan Strategi Permainan Catalisting yang Berorientasi pada Kecerdasan Linguistik (PC-KL) dalam Pembelajaran Menulis Esai. *Dieksis: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 5(1), 24–36. <http://dx.doi.org/10.33603/deiksis.v5i1.733>
- Oktoma, E. dan Amalia, D. R. (2018). Strategi Menulis yang digunakan oleh Mahasiswa dalam Esai Argumentatif. *FON; Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 12(1), 39–52. <https://doi.org/10.25134/fjpbsi.v12i1.1519>
- Refnaldi. (2017). Pengaruh Penggunaan Materi Ajar Menulis Esai dalam Bahasa Inggris Berbasis Pendekatan Proses-Genre terhadap Peningkatan Kemampuan Mahasiswa di dalam Menulis Esai Berbahasa Inggris. *Parameter: Jurnal Pendidikan Universitas Negeri Jakarta*, 26(1), 1–15. <https://doi.org/10.21009/parameter.261.01>
- Tlonaen, Z. A. (2020). Grammatical Error Found in the Academic Essays Written by Students of English Education. *Lectura: Jurnal Pendidikan*, 11(1), 15–30. <https://doi.org/10.31849/lectura.v11i1.3635>